



Penerapan Metode Muhawarah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Menengah Pertama

(Application of the Muhawarah Method in Improving Middle School Students' Speaking Skills)

Lilis Asriani S*, Susiawati, Wahyu Kurniati Asri

Department of Foreign Languages, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: lilisasriani35@email.com

Abstract

This research aims to investigate the planning, implementation, and learning outcomes, particularly in improving students' speaking skills using the method of muhawarah. The method employed in this study is Classroom Action Research (CAR). The subjects consisted of 28 seventh-grade students at Muhammadiyah University Makassar Junior High School. The research was conducted over two cycles, with each cycle comprising two meetings. Data were collected using observation and test techniques. The results of the research show an increase in the average scores of students from Cycle I (63.92) to Cycle II (82.57), indicating a 20% improvement in learning outcomes. These findings affirm that the muhawarah learning method is effective in enhancing students' speaking skills. Through this approach, students have the opportunity to practice and refine their speaking skills in a structured and guided context. The implications of this research suggest that the muhawarah approach can be an effective alternative in improving students' speaking skills. By providing opportunities for students to actively participate in speaking and discussing ideas, they can develop their communication abilities more effectively.

Keywords: Muhawarah Method, Speaking Skills, Educational Practitioners

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode muhawarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Universitas Negeri Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam nilai rata-rata siswa dari siklus I (63,92) menjadi siklus II (82,57), menunjukkan peningkatan sebesar 20% dalam hasil belajar. Hasil ini menegaskan bahwa metode pembelajaran muhawarah efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Melalui pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk berlatih dan mengasah keterampilan berbicara mereka dalam konteks yang terstruktur dan terpandu. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan muhawarah dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbicara dan mendiskusikan ide-ide, mereka dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka dengan lebih baik.

Kata Kunci: Metode Muhawarah, Keterampilan Berbicara, Praktisi Pendidikan



© by the authors. Licensee by Pinisi Journal of Education

This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 (CC BY) International License. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat di suatu negara. Di dunia ini, negara mempunyai bahasa yang berbeda-beda ada bahasa Inggris, Jepang, Prancis, Jerman, Mandarin dan Arab. Di Indonesia sendiri ada beberapa bahasa yang diajarkan pada instansi pendidikan khususnya di sekolah-sekolah. Bahasa yang diterapkan tidak hanya bahasa Inggris, bahasa Jerman dan bahasa Jepang akan tetapi bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa yang diajarkan di instansi pendidikan. Bahasa-bahasa ini biasanya dipelajari sebagai bahasa asing di Indonesia karena kemahiran dalam teknologi komunikasi dan interaksi langsung membutuhkan bahasa asing. Pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari unsur dasar utama bahasa yaitu gramatikal (struktur bahasa) dan kosakata. Pembelajaran kosakata menunjang empat keterampilan bahasa yaitu: keterampilan menyimak (maharah al-istima'), keterampilan membaca (maharah al-qira'ah), keterampilan berbicara (maharah al-kalam) dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah).

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan (Rusman, 2011:6). Metode pembelajaran memiliki banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tidak hanya menggunakan satu metode saja, mengombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. "Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Sehingga dalam dunia pendidikan dikenal berbagai metode pembelajaran untuk memenuhi tuntutan perbedaan tersebut" (Shaffat, 2009 h. 41) (Tenri et al., 2017).

Muhawarah menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran muhawarah merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab. Muhawarah atau biasa disebut hiwar dalam bahasa Arab bisa berarti "percakapan", "dialog". Makna terakhir inilah yang sering digunakan bagi nama suatu jenis metode pengajaran. Kata dialog dalam bahasa Inggris ditulis dengan "dialogue" yang juga berarti percakapan dwicakap. Djamarah (2010) (Utomo & Ratnawati, 2018) menyatakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk dialog, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan maksud atau tujuannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan ilmu bahasa atau kaidah kebahasaan. Sedangkan kepiawaian berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasannya tanpa ada latar belakang ilmu bahasa. Kemampuan berbahasa biasanya diperoleh melalui penerapan ilmu linguistik. Kemampuan berbahasa juga merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak, tapi tidak semua anak mampu menguasai ini. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan anak lain atau tidak mampu menjawab dengan benar. Selain itu, "masalah perkembangan bahasa terkait dengan terbatasnya perbendaharaan kata anak, gangguan artikulasi seperti sulit mengucapkan huruf r, s, y, z, s atau c" (Agustin, 2011, h. 97).

Keterampilan berbicara atau speaking skill merupakan kemahiran linguistik yang paling rumit, karena ini menyangkut masalah berpikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan untuk menyatakan apa yang telah dipikirkan. Semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan dan ekspresi atau menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan sistem leksikal, gramatikal, dan semantik digunakan simultan dengan intonasi tertentu. Menurut Hermawan (2009, h.135) keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan berbagai bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat atau keinginan kepada lawan bicara. Nurgiyantoro (2018, h. 135) berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah mendengar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif atau PTK yang dimaksud menggambarkan tingkat keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2023 di SMP Unismuh Makassar dengan mengambil sampel seluruh siswi kelas VII siswa SMP Unismuh Makassar yang jumlah 28 siswa.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin adalah pelaksanaan penelitian tindakan yang prosesnya terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat pokok, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi. Penelitian kali ini akan menggunakan dua siklus, setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan.

Penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *muhawarah* dan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes dan observasi. Tes berupa tes lisan yang terdiri dari 10 soal dengan rubrik penilaian pelafalan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan pemahaman dengan bobot nilai 4,3,2 dan 1.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan teknik rata-rata, kemudian tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab dipersentase. Adapun rumus yang digunakan menurut (Khaerah 2021:36) sebagai berikut:

Rumus yang digunakan:

$$x = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum N$ = Nilai masing-masing siswa

n = Jumlah Siswa (Khaerah 2021:36)

Setelah nilai rata-rata didapatkan, selanjutnya menghitung nilai persentase untuk dapat diketahui hasil ketuntasan siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

p = Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

n = Jumlah siswa

Tabel 1. Rubrik Pedoman Penilaian SMP Unismuh Makassar

	Nilai	Kriteria
1	92-100	A (Sangat Baik)
2	83-91	B (Baik)
3	75-82	C (Cukup)
4	0-74	D (Kurang)

(Sumber: SMP Muhammadiyah: 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, adapun evaluasi hasil juga dilakukan pada setiap siklus. Penelitian ini berfokus pada keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yaitu metode *muhawarah*. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus yakni siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus dan 03 September 2023, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 dan 17 September 2023.

Hasil penelitian ini meliputi tes keterampilan berbicara siswa dan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Muhawarah*. Hasil pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Ahad, 03 September 2023. Berdasarkan dari data hasil tes tersebut diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara adalah 45 sedangkan nilai tertinggi yaitu 85. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan skor tertinggi dan dikali 100%.

Tabel 2. Data Frekuensi dan Persentase siklus I

Kelas Interval	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	45-51	5	17,86%
2	52-58	3	10,71%
3	59-65	7	25%
4	66-72	8	28,57%
5	73-79	3	10,71%
6	80-86	2	7,15%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 2. di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval pertama dengan rentang nilai 45-51 adalah 5 siswa dengan persentase 17,86%, pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 52-58 adalah 3 siswa dengan persentase 10,71%. Selanjutnya pada kelas interval ketiga dengan rentang nilai 59-65 adalah 7 siswa dengan persentase 25%, pada kelas interval keempat dengan rentang nilai 66-72 adalah 8 siswa dengan persentase 28,57%. Kemudian pada kelas interval kelima dengan rentang nilai 73-79 adalah 3 siswa dengan persentase 10,71%, dan yang terakhir pada kelas interval keenam dengan rentang nilai 80-86 adalah 2 siswa dengan persentase 7,14%.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat 28 siswa yang mengikuti tes siklus I dan dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kelas interval terendah dengan rentang nilai 45-51 dan siswa yang memperoleh nilai dengan kelas interval tertinggi dengan rentang nilai 80-86 memiliki persentase yang berbeda, yakni 17,86% dan 7,14% dengan frekuensi masing-masing 5 dan 2 siswa.

Hasil pembelajaran siklus II ini dilakukan pada hari Ahad, 17 September 2023. Berdasarkan dari data hasil tes tersebut diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara adalah 70 sedangkan nilai tertinggi yaitu 95.

Tabel 3. Data Frekuensi dan Persentase siklus II

Kelas Interval	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1	70-73	2	7,14%
2	74-77	3	10,71%
3	78-81	9	32,14%
4	82-85	8	28,59%
5	86-89	0	0%
6	90-93	4	14,28%
7	94-97	2	7,14%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 3. di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval pertama dengan rentang nilai 70-73 adalah 2 siswa dengan persentase 7,14%, pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 74-77 adalah 3 siswa dengan persentase 10,71%. Selanjutnya pada kelas interval ketiga dengan rentang nilai 78-81 adalah 9 siswa dengan persentase 32,14%, pada kelas interval keempat dengan rentang nilai 82-85 adalah 8 siswa dengan persentase 28,59%. Kemudian pada kelas interval kelima dengan rentang nilai 86-89 adalah 0 siswa dengan persentase 0%, pada kelas interval keenam dengan rentang nilai 90-93 adalah 4 siswa dengan persentase 14,28% dan yang terakhir pada kelas interval ketujuh dengan rentang nilai 94-97 adalah 2 siswa dengan persentase 7,14%.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat 28 siswa yang mengikuti tes siklus II dan dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kelas interval terendah dengan rentang nilai 70-73 dan siswa yang memperoleh nilai dengan kelas interval tertinggi dengan rentang nilai 94-97 memiliki persentase yang sama, yakni 7,14% dengan frekuensi masing-masing 2 siswa.

3.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh siswa yang mengikuti tes keterampilan berbicara siklus I sebanyak 28 siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85. Data yang diperoleh yaitu sebanyak 5 siswa memperoleh nilai 45 dan 50 (17,86%), 3 siswa yang memperoleh nilai 55 (10,71%), 7 siswa yang memperoleh nilai 60 dan 65 (25%), 8 siswa yang memperoleh nilai 70 (28,57%), 3 siswa yang memperoleh nilai 75 (10,71%), dan 2 siswa yang memperoleh nilai 80 dan 85 (7,15%). Adapun total dari rata-rata dan presentasi hasil test siswa pada siklus I ialah 63,92 yang dipersentasekan menjadi 63,92%.

Selanjutnya pada tes siklus II, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 95. Data yang diperoleh yaitu sebanyak 2 siswa yang memperoleh nilai 70 (7,14%), 3 siswa yang memperoleh nilai 75 (10,71%), 9 siswa yang memperoleh nilai 75 dan 80 (32,14%), 8 siswa yang memperoleh nilai 85 (28,59%), 4 siswa yang memperoleh nilai 90 (14,28%) dan 2 siswa mendapatkan nilai 95 (7,14). Adapun total dari rata-rata dan presentasi hasil test siswa pada siklus II ialah 82,57 yang dipersentasekan menjadi 82,57%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *muhawarah* dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP UNISMUH Makassar dapat dinyatakan berhasil.

4. KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran diawali dengan guru dan peneliti memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Kemudian peneliti dan guru mendiskusikan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh observer. Menentukan tema yang akan diajarkan kepada siswa selama penelitian berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran metode *Muhawarah*, yaitu keterampilan berbicara dengan tema التعرف. Selain itu, hal lain yang disiapkan pada tahap ini adalah lembar observasi siswa dan guru serta instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil test *Maharah Al-Kalam* siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus. Adapun hasil lembar observasi guru pada siklus I dengan persentase 63% dan siklus II dengan persentase 82%.

Adapun hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar setelah menggunakan metode *muhawarah* mengalami peningkatan, nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 60,65 dan pada siklus II yaitu 80,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *muhawarah* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
 Djamarah, Syaiful. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
 Hermawan. (2011). *Metodologi Bahasa Arab*. Bandung: Rosdakarya.

- Khaerah, Nur. (2021). *Penggunaan Media Interaktif Berbasis Animasi dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas X IPS SMAN 5 Wajo*. UNM Makassar.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjha Mada University Press.
- Rusman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PrenadaMedia.
- Shaffat, Idri. 2009. *Optimized learning Strategy*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Sriwahyuni. (2020). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Metode Muhawarah siswa kelas XI MA AL-Hidayah Lemoa Kec Bontolempengan Kab Gowa*. Gowa: *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sudarsono. (2001). *Aplikasi Tindakan Kelas*. Jakarta: DIKTI.
- Sudjana. (2019). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Slamet. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Tenri, A., Asri, W. K., & Azizah, L. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Brettspiel Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas X Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(1), 80–87.
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan video tutorial dalam pembelajaran sistem pengapian di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 68–76.